

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis-jenis metode penelitian diklasifikasikan berdasarkan, tujuan, dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) terhadap obyek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development*) (Sugiyono, 2019:12)

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausalitas dimana terjadinya sebab dan akibat diantara *independent variable* dan *dependent variable* didalam penelitian ini terdapat variabel disiplin, motivasi kerja sebagai *independent variable* adapun variabel kinerja karyawan sebagai *dependent variable*.

3.2 Operational Variabel

3.2.1 Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Sering disebut juga dengan variabel bebas. Variabel ini dapat mempengaruhi serta menyebabkan perubahan terhadap variabel dependen. (Sugiyono, 2019)

3.2.1.1 Disiplin

Disiplin yaitu sikap/perbuatan serta sifat yang sesuai dengan aturan dari perusahaan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Menurut (M. S. . Hasibuan, 2018) terdapat indikator-indikator dalam disiplin, yaitu berikut ini :

1. Tujuan dan Kemampuan
2. Teladan Pimpinan
3. Balas Jasa
4. Keadilan
5. Waskat

3.2.1.2 Motivasi

Motivasi kerja menurut merupakan komponen terpenting guna perluasan SDM yang berketrampilan dibidangnya masing-masing guna menggapai tujuan sebuah perseroan bersama cara memberi *training* yang mendukung pekerjaan pegawai.

Terdapat indikator di motivasi kerja berdasar (Susanti, 2018: 187), yaitu sebagai berikut :

1. Keperluan Fisik (Fisiologis)
2. Keamanan
3. Sosial
4. Penghargaan
5. Aktualisasi Diri.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel yang disimpulkan sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Berbeda dengan variabel indenpenden, variabel ini dipengaruhi yang jadi akibat terhadap *independent variable*.(Sugiyono, 2019).

3.2.2.1 Kinerja Karyawan

Kinerja maknanya aksi konkret pegawai selaku prestasi kerja berdasar jabatannya di perseroan.

Menurut (Susanti & Mardiana, 2018) indikator-indikator kinerja karyawan ialah sebagai berikut :

1. Quality of Work
2. Initiative
3. Promptness
4. Capability
5. Communication.

Tabel 3. 1 Operational Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Disiplin (X ₁)	Disiplin kerja adalah kemampuan kerja seseorang untuk secara teratur, tekun secara terus-menerus dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan (Sinambela, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dan Kemampuan 2. Teladan Pimpinan 3. Balas Jasa 4. Keadilan 5. Waskat 	Skala Likert
Motivasi (X ₂)	Motivasi adalah suatu proses yang menerangkan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya (Tegar, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keperluan Fisik (Fisiologis) 2. Keamanan 3. Sosial 4. Penghargaan 5. Aktualisasi diri 	Skala Likert

Kinerja Karyawan (Y ₁)	Kinerja maknanya aksi konkret pegawai selaku prestasi kerja berdasar jabatannya di perseroan (Silalahi et al., 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Quality of Work</i> 2. <i>Initiative</i> 3. <i>Promptness</i> 4. <i>Capability</i> 5. <i>Communication.</i> 	Skala Likert
------------------------------------	--	---	--------------

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah total keutuhan obyek yang berdasar peneliti punya ciri khusus yang dipahami dan diambil keputusannya. Sampel ialah komponen yang merepresentasikan populasi (Sugiyono, 2019 : 126). Pada studi ini populasi yang diambil oleh peneliti adalah total jumlah karyawan yang bekerja di PT Dirga Satria Pratama sebanyak 110 karyawan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan beberapa terdapat didalam populasi (Sugiyono, 2019 : 127). Saat ditemukannya populasi yang berskala besar maka peneliti tidak mampu mempelajari populasi tersebut, maka dari itu peneliti menggunakan sampel dari populasi yang telah diperoleh dari penelitian.

Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. *Sampling jenuh* merupakan teknik dalam penentuan sampel apabila semua anggota dijadikan sampel dalam penelitian sebanyak 110 orang (Sugiyono, 2019 : 131).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan sumber data

Jenis dan sumber data yang terdapat didaam penelitian ini yaitu data utama serta data pendukung. Perusahaan memberikan data sehingga membantu dalam penelitian ini akan tetapi peneliti juga mengambil data pendukung diluar perusahaan.

3.4.1.1 Data Primer

Data primer adalah dimana data yang sangat penting dalam proses pengambilan data. Data primer merupakan data yang langsung diberikan oleh perusahaan (Sugiyono, 2019 : 402).

3.4.1.2 Data Sekunder

Data sekunder ialah data pendukung diberikan kepada pengumpul data akan tetapi dapat diberikan oleh orang lain ataupun lewat dokumen (Sugiyono, 2019 : 402).

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik metode pengumpulan data yang dipakai peneliti sebagai berikut :

1. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan sebuah teknik atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat atau sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk memberikan jawaban (Sugiyono, 2019 : 142).

2. Studi pustaka

Studi pustaka ialah kegiatan usaha peneliti dalam mendapatkan sumber informasi yang terkait atau berhubungan dengan yang akan diteliti, sifatnya

yang bersangkutan dengan budaya pada di lingkungan sosial (Sugiyono, 2019: 291).

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang diarahakan dalam menjawab sebuah rumusan masalah atau menguji hipotesis yang sudah ada didalam sebuah proposal (Sugiyono, 2019 : 426). Jika seluruh data responden sudah terkumpul maka analisis data dapat dilakukan oleh peneliti.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu dimana menganalisa data yang berhasil dikumpulkan dan menjelaskan secara rinci data yang berhasil terkumpulkan dengan tidak membuat kesimpulan yang umum.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Dalam mempermudah peneliti mengolah hasil uji validitas serta uji realibilitas dalam kuisisioner/pernyataan penelitian, garis regresi serta pengujian jawaban sementara/hipotesis. Maka dari itu penelitian ini memakai alat hitung spss versi 25.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan dalam menguji pertanyaan apakah layak dalam menjelaskan variabel terakait. Peneliti memakai rumus korelasi *Pearson Product Moment* dalam mendapatkan hasil dari nilai korelasi dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{N \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][N \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3. 1 Kolerasi *Pearson Product Moment*

Sumber : (Wibowo, 2018 : 37)

Dimana :

r_{xi} = koefisien korelasi

i = skor item

x = skor total dari x

n = jumlah sampel

Nilai yang dihasilkan bisa dibuktikan dengan melakukan uji 2 sisi dengan signifikansinya 0.05, kriteria yang menunjukkan bahwa data yang terkumpul valid atau tidaknya sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan syarat signifikansinya 0.05 maka dinyatakan bahwa pertanyaan tersebut cocok
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan syarat signifikansinya 0.05 maka dinyatakan bahwa pertanyaan tersebut tidak cocok.

Korelasi Koesfisien	Kriteria
0.80 – 1.000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Tabel 3.2 Tingkat Validitas

Sumber: (Wibowo, 2018 : 36)

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat mengukurnya indikator pada masing-masing variabel itu sendiri, kusioner dikatakan valid apabila jawaban responden terhadap pertanyaan yang dis ediakan itu sah (Ghozali, 2018:45) agar mendapatkan hasil yang realibilitas maka menggunakan cara *Conbrach Alpha* dengan berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{1-K}\right)\left(1 - \frac{\sum ot^2}{ot^2}\right)$$

Rumus 3. 2 Uji Realibilitas

Sumber: (Wibowo, 2018 : 52)

Berikut adalah tabel kriteria reliabilitas yaitu:

Nilai Interval	Kriteria
< 0,20	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Tabel 3.3 Kriteria Realibilitas

Sumber : (Wibowo, 2018 : 53)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Saat melaksanakan perihal ini, perihal yang butuh difokuskan serta menghilangkan nilai bias. Ada 4 uji yang butuh dilaksanakan di uji asumsi klasik yakni Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedasititas, serta Uji

Autokorelasi. Keempat uji itu wajib lolos dari pengujian supaya bisa meneruskan uji regresi linear berganda.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018: 161) tujuan dari melaksanakan uji normalitas ialah guna mengetahui sudah ataupun belum terdistribusikan normalnya variabel residual ataupun variabel pengganggu disuatu model ataupun uji normalitas dilaksanakan bersama maksud supaya data yang sukses dihimpun punya capaian yang normal. Uji statistik diasumsikan tak valid bila tak lolos uji normalitas. Usaha yang bisa dipakai guna mengetahui normalitas nilai residual, yakni:

1. Analisis Grafik

Analisis grafik yakni analisis yang meninjau gambar, bila gambar yang diciptakan berwujud lonceng maka dianggap data itu normal. Selain itu dengan *normal probability plot* mampu dianggap normal jika titik yang diciptakan mendekati garis diagonal (Ghozali, 2018: 161).

2. Analisis Statistik

Tak cuma meninjau capaian dari analisis grafik, analisis statistik pula wajib dipakai untuk mendapat capaian yang lebih baik serta pasti. Selain itu cara guna menguji capaian yang memiliki data yang normal bersama cara non parametik *Kolmogrov-Smirnov* (Ghozali, 2018: 163). Basis penentuan keputusan mampu dilakukan berdasar probabilitas yakni:

- a. Bila probabilitas $\geq 0,05$ maka data terdistribusikan normal
- b. Bila probabilitas $\leq 0,05$ maka data tak terdistribusikan normal

Disuatu model mampu dianggap bagus bila data yang telah dihimpun beserta diolah jadi normal hingga bisa dianggap layak guna melaksanakan uji statistik. Studi ini memakai analisis Grafik Histogram, *Normal probability plot* serta *Test of Normality Kolmogrov-Smirnov* yang diolah memakai program SPSS 25 guna menguji normalitas data.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018: 107-108), target dari melaksanakan uji ini ialah guna mengindikasikan terdapatnya ataupun tak terdapatnya korelasi sesama variabel X di model regresi studi. Model regresi digolongkan baik saat tak ada gejala multikolinearitas ataupun gejala korelasi diantara *independent variable*. Cara yang dipakai guna mengetahui adanya ataupun tak adanya gejala korelasi ataupun gejala multikolinearitas yakni:

1. Bila nilai R^2 disuatu model punya nilai amat besar di satu sisi variabel individual tak signifikan memperngaruhi variable Y maka dianggap terdapat multikolinearitas.
2. Bila korelasi antara variable amat tinggi (kisarannya $> 0,90$) maka dianggap terdapat multikolinearitas.
3. Bila nilai *tolerance* $< 0,10$ serta nilai VIF > 10 maka ada multikolinearitas

Studi ini memakai cara ketiga guna mendeteksi *independent variable* di model regresi studi ini ada gejala korelasi ataupun tidak yakni bersama menganggap angka tolerance $< 0,10$ serta nilai VIF > 10 .

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018: 137), Tujuan dilaksanakan uji heteroskedastisitas ialah mendeteksi apa berlangsung ketidaksamaan *variance* dari residual satu periode amat ke satu periode amatan lainnya di model regresi studi ini. Model regresi bisa dianggap baik bila tak berlangsung heteroskedastisitas disebuah studi.

Satu diantara usaha yang dipakai peneliti guna menilai terdapatnya heteroskedastisitas bersama membaca gambar *scatterplot* bersama nilai prediksi variabel Y yaitu ZPRED sedang variabel X SPRESID. Titik yang merepresentasikan data sebenarnya wajib punya suatu wujud yang berantakan hingga tak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Usaha lainnya yang mampu digunakan di studi ini apa punya gejala layaknya heteroskedastisitas yakni melaksanakan uji *glejser* agar mendapat capaian yang lebih maksimum. Menurut (Ghozali, 2018: 142) uji *glejser* dilaksanakan bersama menyambungkan nilai *absolute* dengan variabel Y. Di uji *glejser*, *independent variable* wajib punya angka signifikan $\geq 0,05$ ataupun secara statistik tak mempengaruhi *dependent variable* guna dikatakan tak berlangsungnya gejala heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Sebab di studi ini memiliki variabel yang lebih dari 1, maka peneliti memakai analisis regresi linear berganda. Menurut (Ghozali, 2018: 95) analisis regresi basisnya menjabarkan tentang korelasi keterikatan antara *dependent*

variable bersama *independent variable*. Untuk analisis linear berganda disini ialah membuktikan sejauh manakah pengaruh disiplin dan motivasi kerja pada kinerja karyawan.

Persamaan regresi linear berganda yang dipakai di studi ini ialah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.3 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y: Kinerja Karyawan

a: Nilai Konstanta

b: Nilai Koefisien Regresi

X1 : Disiplin

X2: Motivasi Kerja

x_n: Variabel Independen ke-n

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Chandrarin, 2018: 97), lazimnya koefisien determinasi (R²) menjabarkan beserta mengevaluasi daya variabel Y. Bila nilai R² kecil maka *independent variable* yang dipakai belum cukup guna merepresentasikan sebab akibatnya *dependent variable* hingga *dependent variable* diduga masih punya dampak dimana variabel yang didapati oleh studi ini. Bila nilai R² mendekati angka 1 hingga dianggap variabel Y mencukupi data yang dikehendaki.

R² bertempat di tabel model *summary* yang didalamnya ada nilai *r square* dan *adjusted r square*. Nilai *r square* diasumsikan tak bias sebab tiap tambahan satu variabel hendak menaikkan nilai *r square* tak peduli apa variabel yang

ditambahkan itu punya dampak signifikan. Hingga peneliti menyarankan guna menetapkan nilai *adjusted r square*. Nilai *adjusted r square* hendak lebih baik apa punya nilai di atas 0,5 sebab nilai *adjusted r square* berkisar diantara 0 hingga 1 ataupun di antara 0% - 100% (Ghozali, 2018: 98). Rumus guna mengkalkulasi R^2 diperlihatkan yakni:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.4 Koefisien Determinasi

Dimana:

D : Koefisien Determinasi

R : Koefisien Korelasi Variabel Bebas dan Variabel Terikat

3.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis sama artinya bersama menguji signifikansi secara parsial dalam koefisien regresi linear berganda dengan pernyataan dengan hipotesis penelitian (Sanusi, 2017 : 144).

3.6.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut (Chandrarin, 2018: 179), hakikatnya uji t dilakukan supaya mampu diketahui seberapa besar variabel X pada variabel Y. Ketika melaksanakan uji t maka butuh ditinjau capaian dari uji signifikansi pada variabel Y yang secara bersamaan punya sebuah pengaruh pada variabel X. Uji ini memakai taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$). Maka, sebuah *independent variable* dianggap berpengaruh bila punya nilai $\text{sig} < 0,05$. Hipotesis saat melaksanakan uji t yakni:

1. Disiplin secara parsial mempunyai pengaruh signifikan pada kinerja karyawan.

$H_0 ; b_1 = 0$, maknanya tak terdapat pengaruh signifikan antara disiplin pada kinerja karyawan.

$H_1 ; b_1 \neq 0$, maknanya terdapat pengaruh signifikan antara disiplin pada kinerja karyawan.

2. Motivasi Kerja secara parsial mempunyai pengaruh signifikan pada kinerja karyawan.

$H_0 ; b_2 = 0$, maknanya tak terdapat pengaruh signifikan antara motivasi kerja pada kinerja karyawan.

$H_2 ; b_2 \neq 0$, maknanya terdapat pengaruh signifikan antara X2 motivasi kerja pada kinerja karyawan.

3. Disiplin dan motivasi kerja mempunyai pengaruh signifikan pada kinerja karyawan.

$H_0 ; b_4 = 0$, maknanya tak terdapat pengaruh signifikan antara disiplin dan motivasi kerja pada kinerja karyawan.

$H_4 ; b_4 \neq 0$, maknanya terdapat pengaruh signifikan antara X1 disiplin dan motivasi kerja pada kinerja karyawan.

Menurut (Ghozali, 2018: 99) kriteria penetapan keputusan di uji statistik t yakni:

1. *Quick look*

Bila signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima

Bila signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak

2. Membandingkan nilai statistik t bersama titik kritis berdasar tabel

Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.6.2 Uji F (Uji Silmutan)

Menurut (Ghozali, 2018: 179), basisnya uji F punya makna saat melaksanakan suatu uji coba di seluruh variabel X pada variabel Y. Uji F ialah melaksanakan uji pada variabel Y punya pengaruh pada variabel X. Uji ini sama perihalnya memakai taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$). Kriteria penetapan keputusan di uji statistik f ialah :

1. *Quick look*

Bila signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima

Bila signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak

2. Membandingkan nilai statistik t bersama titik kritis berdasar tabel

Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.7 Lokasi Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Peneliti mengerjakan penelitian pada penyusunan Proposal di PT Dirga Satria Pratama. Penelitian ini dilakukan agar mengetahui pengaruh disiplin dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan di PT Dirga Satria Pratama.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September 2021 sampai dengan Februari 2022.

KEGIATAN	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB
Rancangan						
Studi Pustaka						
Menyusun Penelitian						
Menyusun Kusioner						
Memberikan Kusioner						
Mengolah Data						
Bimbingan Studi						
Penyelesaian Skripsi						

Sumber Pengolahan Data 2021